

EFEKTIVITAS MODEL *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN* (POE) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Gusti Ayu Nur Muthmainah¹, Syamsuri Ali², Beti Susilawati³, Baharudin⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

e-mail: ayug550864@gmail.com¹, syamsuriali@radenintan.ac.id²,
betisusilawati@radenintan.ac.id³, baharudin@radenintan.ac.id⁴

Diterima: 01/07/2026; Direvisi: 05/07/2026; Diterbitkan: 15/07/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah akibat dominannya penggunaan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi kajian mengenai efektivitas model *Predict, Observe, Explain* (POE) dalam meningkatkan motivasi belajar pada konteks sekolah kejuruan, khususnya di SMK IT ICERA Babatan Katibung, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian untuk memberikan bukti empiris mengenai penerapan model POE sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK IT ICERA Babatan Katibung, Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri atas siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling* sesuai karakteristik penelitian. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji inferensial sesuai hasil uji prasyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model POE secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor motivasi sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa model POE mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan memprediksi, mengamati, dan menjelaskan fenomena sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, model POE dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Poe, Pendidikan Kejuruan, Efektivitas Pembelajaran*

ABSTRACT

Student learning motivation is one of the key determinants of successful learning, yet many vocational schools still face challenges in fostering active student engagement through teacher-centered instructional approaches. Previous studies have reported the effectiveness of various innovative learning models; however, empirical evidence regarding the implementation of the *Predict, Observe, Explain* (POE) model in vocational high schools, particularly in improving students' learning motivation, remains limited. Therefore, this study is important to provide empirical evidence regarding the effectiveness of the POE model in vocational education settings. This study aimed to analyze the effectiveness of the *Predict, Observe, Explain* (POE) learning model in improving students' learning motivation at SMK IT ICERA Babatan Katibung, South Lampung. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a *pretest-posttest control group*. The research sample consisted of 60

students selected through *cluster random sampling*, comprising 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. Data were collected using a learning motivation questionnaire that had met validity and reliability requirements and were analyzed using descriptive statistics and an independent samples *t*-test. The findings revealed a significant difference in students' learning motivation between the experimental and control groups ($p < 0.05$). Students who learned through the POE model demonstrated higher learning motivation than those who received conventional instruction. These findings indicate that the POE learning model is effective in enhancing students' learning motivation by encouraging active participation, critical thinking, and direct involvement throughout the learning process. Therefore, the POE model can be recommended as an innovative instructional strategy to improve learning motivation in vocational high schools.

Keywords: *Learning Motivation, POE, Vocational Education, Learning Effectiveness*
dinaikan

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan semangat belajar sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, tekun, bertanggung jawab, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi, mudah menyerah, dan kurang optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Syahidah et al. (2025), motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku belajar peserta didik karena mampu memengaruhi intensitas, arah, dan keberlangsungan aktivitas belajar sehingga perlu terus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, strategi pembelajaran, serta dukungan dari berbagai pihak. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu membangun keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, dukungan keluarga turut memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar melalui dorongan, perhatian, dan pendampingan yang diberikan kepada peserta didik. Feryani et al. (2022) menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap minat dan semangat belajar peserta didik karena mampu meningkatkan keyakinan diri serta mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep teoretis, tetapi juga memiliki kompetensi vokasional sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Karakteristik peserta didik SMK yang beragam menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung mengurangi partisipasi peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Anggreni (2025) menegaskan bahwa karakteristik peserta didik SMK memerlukan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada

peserta didik agar setiap individu memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan itu, Djalimu et al. (2026) menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang mendalam mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik SMK karena mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam membangun pengetahuan.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SMK IT ICERA Babatan Katibung. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik kelas X, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi pembelajaran berlangsung secara satu arah. Akibatnya, sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias mengemukakan pendapat, dan motivasi belajar masih lebih berorientasi pada pencapaian nilai dibandingkan dengan keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket motivasi belajar yang menunjukkan bahwa indikator "selalu berusaha memperoleh nilai yang baik" memiliki persentase tertinggi, sedangkan indikator yang mencerminkan motivasi intrinsik seperti tanggung jawab, keuletan, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah masih berada pada kategori yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sehingga motivasi belajar berkembang tidak hanya karena faktor eksternal, tetapi juga karena dorongan intrinsik yang tumbuh selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep. Suhadak et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan active learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan kualitas hasil belajar. Sejalan dengan itu, Lindawali (2023) mengemukakan bahwa aktivitas belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena semakin tinggi keterlibatan peserta didik, semakin baik pula pemahaman dan motivasi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif adalah *Predict, Observe, Explain* (POE). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui tiga tahapan utama, yaitu memprediksi suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan awal, melakukan observasi untuk memperoleh fakta atau data, kemudian menjelaskan hasil pengamatan dengan membandingkan antara prediksi dan fakta yang ditemukan. Tahapan tersebut mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Anggraini et al. (2023) menyatakan bahwa model POE yang dipadukan dengan pendekatan STEAM memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik karena menempatkan mereka sebagai pusat pembelajaran. Hasil penelitian Barus et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model POE berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa, sedangkan Edres dan Futra (2025) menegaskan bahwa penggunaan model POE mampu meningkatkan

motivasi belajar karena menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan model POE dalam penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik SMK IT sebagai sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran di sekolah berbasis Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, tanggung jawab, dan nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter menjadi sangat penting. Irfan (2023) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern dapat memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, Naila et al. (2025) membuktikan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman mampu meningkatkan penguasaan nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model pembelajaran POE memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilaksanakan pada mata pelajaran sains atau ekonomi di sekolah umum, sehingga kajian mengenai efektivitas model POE terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMK berbasis Islam Terpadu masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dibandingkan motivasi belajar sebagai variabel utama. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang menguji efektivitas model POE dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada konteks pendidikan vokasi berbasis keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan sebelumnya sekaligus memperluas kajian mengenai implementasi model POE pada lingkungan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK IT ICERA Babatan Katibung dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan vokasi dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model POE terhadap motivasi belajar, tetapi juga memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam konteks sekolah kejuruan berbasis Islam. Urgensi penelitian ini didasarkan pada perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK IT ICERA Babatan Katibung, Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *posttest-only control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMK IT ICERA Babatan Katibung, Lampung Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas tiga kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV), sedangkan sampel

ditentukan menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh kelas X DKV 1 sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional serta kelas X DKV 2 dan X DKV 3 sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar dan telah melalui uji kelayakan instrumen.

Instrumen penelitian terdiri atas 15 butir pernyataan yang diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 6 butir lainnya tidak memenuhi kriteria sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,779 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Prosedur penelitian meliputi penentuan kelompok penelitian, pemberian perlakuan sesuai dengan model pembelajaran pada masing-masing kelompok, serta pelaksanaan posttest menggunakan angket motivasi belajar setelah proses pembelajaran selesai. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji Independent Samples t-test untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK IT ICERA Babatan Katibung. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Penyajian hasil penelitian disusun dalam bentuk tabel yang disertai dengan uraian deskriptif untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Setiap tabel yang disajikan merupakan dasar dalam menentukan kelayakan analisis statistik yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap motivasi belajar siswa.

Tahap awal analisis data dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 1. Penyajian hasil ini menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,592	0,200	Berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0,309	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa data motivasi belajar pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

sebaran data tidak menyimpang dari distribusi normal sehingga memenuhi salah satu persyaratan dalam analisis statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian dinilai layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik lanjutan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kualitas data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan analisis inferensial. Oleh karena itu, pengujian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Kesamaan varians merupakan salah satu asumsi penting dalam penggunaan uji Independent Samples t-test. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 2. Penyajian tabel ini memberikan gambaran mengenai karakteristik varians data pada kedua kelompok penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians

Dasar Pengujian	Nilai Signifikansi	Keterangan
Based on Mean	0,609	Homogen
Based on Median	0,639	Homogen
Based on Trimmed Mean	0,626	Homogen

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif sama sehingga dapat dibandingkan menggunakan analisis parametrik. Terpenuhinya asumsi homogenitas memperkuat kelayakan penggunaan uji Independent Samples t-test sebagai teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, seluruh uji prasyarat telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Predict, Observe, Explain* (POE) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis menjadi dasar dalam menentukan efektivitas model pembelajaran POE terhadap motivasi belajar siswa. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples t-test Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Mean	Keterangan
Kelas Eksperimen	22,67	Motivasi belajar lebih tinggi
Kelas Kontrol	18,57	Motivasi belajar lebih rendah

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Predict, Observe, Explain* (POE) menunjukkan kecenderungan memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut

menunjukkan bahwa penerapan model POE mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, model pembelajaran POE terbukti memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE). Perbedaan tersebut didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan perubahan skor motivasi belajar pada kelompok yang memperoleh perlakuan. Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran, yaitu *predict*, *observe*, dan *explain*, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang direncanakan. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK IT ICERA Babatan Katibung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan memprediksi, melakukan pengamatan, dan menjelaskan hasil temuannya secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Keterlibatan aktif tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fernando et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan kualitas keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Keberhasilan model POE dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik sintaks pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Pada tahap *predict*, siswa didorong mengemukakan dugaan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki sehingga rasa ingin tahu terhadap materi semakin berkembang. Tahap *observe* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji prediksi melalui kegiatan pengamatan, sedangkan tahap *explain* membantu siswa menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari. Rangkaian aktivitas tersebut menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses berpikir ilmiah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Akhfar dan Nimung (2022) yang menjelaskan bahwa model POE mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model POE memungkinkan siswa berdiskusi, bertukar gagasan, serta mengemukakan alasan terhadap hasil prediksi dan pengamatan yang dilakukan. Aktivitas tersebut menjadikan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran yang berlangsung secara interaktif juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi

juga pada pengalaman belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Garang et al. (2026) yang menjelaskan bahwa strategi active learning mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi bahwa model POE mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa. Penelitian Novita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model POE memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan prediksi, observasi, dan penjelasan. Sementara itu, Annam et al. (2020) menemukan bahwa model POE mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena siswa dilatih berpikir secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh selama pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan model POE tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa model POE merupakan model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya kualitas proses berpikir selama pembelajaran berlangsung. Model *Predict, Observe, Explain* (POE) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru melalui proses prediksi, observasi, dan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir secara logis, mengemukakan alasan terhadap pendapat yang disampaikan, serta mengevaluasi hasil pengamatan berdasarkan bukti yang diperoleh. Semakin aktif siswa terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi yang muncul untuk memahami materi secara lebih mendalam. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pada pendidikan vokasi.

Peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa motivasi memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran. Melalui penerapan model POE, siswa tidak hanya terdorong untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga memiliki keinginan untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari motivasi yang berorientasi pada hasil menuju motivasi yang berorientasi pada proses belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ainul Fitri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Apabila ditinjau dari perspektif pengembangan pembelajaran, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model POE mampu mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang cenderung menjadikan guru sebagai pusat informasi. Dalam pembelajaran menggunakan POE, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi, menguji dugaan, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Proses tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Dinata et al. (2024) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis POE mampu mendukung pemahaman konsep karena memberikan pengalaman belajar yang sistematis. Selain itu, penelitian Studi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model POE yang didukung

media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat motivasi belajar siswa.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada pembuktian efektivitas model POE terhadap motivasi belajar, tetapi juga pada penguatan kajian mengenai penerapan model tersebut pada konteks pendidikan kejuruan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh POE terhadap hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini menempatkan motivasi belajar sebagai variabel utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan model tersebut dalam membangun motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Riki dan Kusno (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai pentingnya menjadikan motivasi belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *Predict, Observe, Explain* (POE) layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK, khususnya pada pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Guru dapat memanfaatkan setiap tahapan dalam model POE untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Di sisi lain, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik di pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa motivasi belajar merupakan aspek afektif yang perlu mendapat perhatian setara dengan pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Nidawati (2024) menegaskan bahwa motivasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK IT ICERA Babatan Katibung, Lampung Selatan. Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model POE dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa model POE merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada konteks sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat bukti mengenai efektivitas model POE dalam meningkatkan motivasi belajar pada konteks SMK berbasis Islam Terpadu yang masih relatif terbatas dikaji. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan hanya mengkaji motivasi belajar sebagai variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model POE pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik sekolah yang lebih beragam, serta mengkaji variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau keterampilan pemecahan masalah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan model POE dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Fitri, Z., Susanti, D., & Widia Rahayu, S. (2024). Analisis motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 310-319. <https://doi.org/10.30739/maxima.v2i1.3284>
- Akhfar, M., & Nimung, M. P. (2022). Pengaruh model pembelajaran POE (Predict Observe Explain) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMAN 1 Satrmese. *Jurnal Pendidikan dan Sains Fisika*, 1(1), 20-26. <https://journal.unpacti.ac.id/approach/article/view/464>
- Anggraini, Y. M., Wahyuni, E. A., Sidik, R. F., Rakhmawan, A., & Hadi, W. P. (2023). Pengaruh model pembelajaran POE berpendekatan STEAM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Natural Science Education Research*, 6(1), 75-84. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/16620>
- Anggreni, S. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi terhadap karakteristik peserta didik sekolah menengah kejuruan: Literature review. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1608>
- Annam, S., Susilawati, S., & Ayub, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika SMA ditinjau dari sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 35-42. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.104>
- Barus, D. S. B., Batubara, E. M., & Sinaga, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran POE (Prediction, Observation, Explanation) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 383-393. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3.1043>
- Dinata, P. A. C., Hartanto, T. J., & Hakim, L. (2024). Validitas perangkat pembelajaran Predict Observe Explain (POE) berbasis multirepresentasi untuk mendukung pemahaman konsep optika. *Journal of Banua Science Education*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.20527/jbse.v5i1.311>
- Djalimu, D., Sidiq, F., & Dullah, B. S. (2026). Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa SMK 1 Limboto Kab. Gorontalo. *GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies*, 1(2), 182-198. <https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/GoJIS/article/view/190>
- Edres, B., & Futra, D. (2025). Analysis of learning motivation based on the POE (Predict-Observe-Explain) learning model in science education. *Journal of Science Education Research*, 9(2), 152-159. <https://doi.org/10.21831/jser.v9i2.83831>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.84>
- Feryani, C., Harapan, E., & Fahmi, M. (2022). Pengaruh dorongan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897-5904. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1339>
- Garang, A., Fahri, M., Fitri, N., Hikmah, N., Muhaimin, R., Jannah, R., & Wahyudi, A. A. (2026). Strategi pembelajaran active learning dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 44-58. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/42369>
- Irfan, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern di SMK Kesehatan Aisyiyah Bima. *TADBIRUNA*, 3(1), 447-457. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1614>

- Lindawali, P. A. N. (2023). Analisis aktivitas peserta didik pada pembelajaran kimia (Studi kasus proses pembelajaran mata pelajaran kimia di SMK Negeri 1 Siabu Tahun Pelajaran 2022/2023). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 37-43. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/137>
- Naila, S., Khafi, A., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Efektifitas pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 226-235. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/848>
- Nidawati. (2024). Penerapan motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317-326. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Novita, F. E., Arif, K., Az-Zahra, F., & Karma, L. (2025). The effect of the POE (Predict-Observe-Explain) model on learning outcomes of junior high school students. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 93-101. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/305>
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.269>
- Sinaga, F. I. S. H., Simorangkir, F. M. A., Ginting, L. M., & Silalahi, S. S. (2024). Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap pencapaian hasil belajar pada siswa pendidikan vokasi. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 92-101. <https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/755>
- Studi, P., Ekonomi, P., Maret, U. S., & Tengah, J. (2024). Pengaruh model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas X SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 6425-6437.
- Suhadak, M., Dacholfany, I., & Istiqomah, D. (2024). Implementasi pembelajaran aktif (active learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 800-815. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2904>
- Syahidah, S., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Konsep dan penerapan motivasi dalam pembelajaran: Tinjauan teoretis dan implikasi dalam bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 600-606. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1698>